

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse (2014)* menunjukkan bahwa sekitar 76% tingkat penyalahgunaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh individu melalui departemen seperti operasi, penjualan, layanan konsumen, para eksekutif dan keuangan. Peningkatan dalam jenis *fraud* dalam kecurangan laporan keuangan tercatat sebesar 9,0%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 7,7% (ACFE,2012). Namun, angka tersebut jika dibandingkan dengan penyalahgunaan asset tidaklah terlalu besar karena penyalahgunaan *asset* bisa mencapai 85,4% akan tetapi adanya kecurangan dalam laporan keuangan menyebabkan dampak keuangan terbesar. Hal ini dapat mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan tidak relevan dan akurat. Serta informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal dan internal perusahaan, serta dapat berpotensi munculnya pihak yang akan merasa dirugikan.

Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin luas. Namun, kecurangan dalam pelaporan keungan dilakukan secara di sengaja untuk dapat menipu para pengguna laporan keuangan, terutama pada pihak auditor dan investor. Adanya tekanan (*pressures*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*) dan arogansi dapat menjadi faktor yang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan. Faktor-faktor tersebut disebut

dengan *fraud triangle* yang kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* dan perkembangan model *fraud* terbaru yang dikembangkan oleh Crowe (2011) yaitu *fraud pentagon*.

Perusahaan yang telah *go public* berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya kepada publik, karena perusahaan *go public* dianggap rentan terjadi kecurangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum terdaftar dalam bursa efek. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan diantaranya dapat terjadi dikarenakan *conflict of interest* yang terjadi antara pihak manajemen sebagai agen dengan investor sebagai *principal* yang seringkali menguntungkan salah satu pihak sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *financial statement fraud*.

Dalam bursa efek, perusahaan dituntut untuk selalu senantiasa melakukan perbaikan serta peningkatan kerja guna meningkatkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan tersebut tidak mampu menaikkan perusahaan dalam bursa efek, maka perusahaan tersebut terancam pailit. Sebagian besar pihak perusahaan belum tentu dapat memenuhi tuntutan pasar untuk memiliki kinerja yang selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk itu, pihak perusahaan seringkali melakukan *earning management* dalam merebut hati para investor. *Earnings management* dilakukan oleh pihak perusahaan dengan cara melakukan *financial statement fraud* agar perusahaan tersebut akan terlihat lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya.

Kecurangan (*fraud*) biasanya terjadi pada korporasi yang besar, baik dalam sektor pemerintah maupun swasta sehingga kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* jumlahnya sangat besar. *Fraud* sendiri tidak hanya merusak nilai kepercayaan antara pihak manajemen dan investor namun juga pada pihak masyarakat seperti banyaknya kasus korupsi yang sering terjadi. *Financial statement fraud* merupakan suatu masalah yang sangat signifikan karena dampak yang dapat ditimbulkannya, sehingga peran pihak auditor sangat dibutuhkan untuk dapat menemukan adanya salah saji material.

Adapun contoh kasus *financial statement fraud* yang di temukan oleh Bapepam yang terjadi pada tahun 2011, menyatakan dalam kasus PT Askindo terdapat dugaan tindakan korupsi antara manajemen PT Askindo dengan perusahaan yang telah dijaminnya. Direksi Umar Zen dan Rene Setyawan selaku Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi PT Askindo telah divonis penjara 15 tahun dengan denda Rp 5 Miliar. Sementara Zulvan Lubis selaku Kadiv Keuangan PT Askindo telah divonis dengan hukuman 15 tahun penjara dengan denda Rp 1 Miliar serta wajib melakukan pembayaran uang pengganti senilai Rp 796 juta setara dengan hukuman 6 bulan kurungan. Dampak dari kasus ini juga dirasakan oleh perusahaan manajer investasi (MI) yang memiliki hubungan terkait investasi bermasalah PT Askindo. Perusahaan MI ini terdiri dari PT Jakarta *Investment*, PT *Batavia Prosperindo Financial Services*, PT *Harvestindo Asset Management*, PT *Jakarta Securities* dan PT *Reliance Asset Management* yang telah disidik oleh pihak kepolisian. Bapepam-LK telah mencabut izin perusahaan PT *Reliance Asset*

Management dan PT Jakarta *Investment* serta mencabut izin dari penerapan wakil dan direktur perusahaan MI tersebut.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) telah menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in Financial Statement Audit* untuk mengurangi dampak dari penyalahgunaan yang dilakukan. Dengan tujuan untuk dapat memperbaiki serta meningkatkan efektivitas pengawasan para auditor dalam mendeteksi setiap *fraud* dengan menilai pada faktor resiko kecurangan yang terdapat pada teori *fraud triangle*.

Dari hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa faktor-faktor yang terjadinya kecurangan akuntansi diantaranya stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target perusahaan, budaya perusahaan, pergantian auditor dan kapabilitas (Rahmayuni, 2016) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kurnia dan Anis (2017) bahwa target keuangan, tekanan eksternal, budaya perusahaan dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hafizah, dkk (2016) bertolak belakang dengan penelitian diatas, penelitian ini menyebutkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan.

Faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kecurangan adalah lemahnya *corporate governance* dalam perusahaan. Masalah kecurangan tertinggi

yang terjadi pada suatu perusahaan biasanya terdapat pada sistem *corporate governance* perusahaan yang rendah. Kartikasari dan Setiawan (2008) menyatakan bahwa sistem *corporate governance* yang lemah dapat mengindikasikan penyajian pelaporan keuangan yang gagal menyajikan laporan sebenarnya mengenai kondisi ekonomis perusahaan.

Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) juga menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan sedangkan *personal financial need* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Penelitian lain menemukan bahwa ada pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan (Iqbal dan Murtanto, 2015)

Kecurangan dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu perbuatan yang tidak tepuji karena akan berdampak buruk bagi perusahaan. Tindakan kecurangan bisa saja terjadi karena amanat yang diberikan suatu perusahaan untuk menduduki suatu jabatan dalam perusahaan. Amanat yang telah diemban itulah yang tentunya wajib untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Allah swt berfirman dalam beberapa ayat mengenai keajiban menjalankan amanat, yaitu:

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَخُونُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. al-Anfal (8) : 27)

Di Indonesia penelitian mengenai *fraud pentagon* telah banyak dilakukan sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan menambah variabel pentagon dan variabel *corporate governance* sebagai variabel independen dari penelitian Aprilia (2017) dan Salim dan Marietza (2017) . Serta mengganti sampel penelitian yang sebelumnya menggunakan sample perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengganti menjadi perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan asuransi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga alasan peneliti memilih perusahaan asuransi dalam penelitian ini adalah sebagai tolak ukur bagi pihak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan asuransi namun, belum memiliki keyakinan terhadap prospek dalam perusahaan asuransi. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dengan judul “Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor* dan *Change In Director* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian ini yaitu 2012-2017 pada perusahaan asuransi. Selain itu, dalam penelitian ini menambah dua variabel dalam teori *fraud pentagon* yaitu *financial target* (Tiffani dan Marfuah, 2015) dan *political connection* (Zelin, 2018) yang pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori *fraud diamond*. Adapun pada penelitian ini menambahkan dua komponen variabel dalam *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Salim dan Marietza, 2017) yang dianggap dapat memberikan manfaat bagi perusahaan

serta dapat meminimalkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat judul penelitian yaitu “PENGARUH FRAUD PENTAGON DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)”.

B. Batasan Masalah

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi *Go public* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2017. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *corporate governance* yang diproksikan menjadi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan *fraud pentagon* diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director*, serta *political connection*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
2. Apakah *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?

3. Apakah *personal financial need* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
4. Apakah *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
5. Apakah *change in auditor* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
6. Apakah *change in director* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
7. Apakah *political connection* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
8. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?
9. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *personal financial need* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
6. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
7. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
8. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.
9. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi maupun referensi dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan analisis faktor kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak auditor untuk dapat memahami bisnis maupun industri klien untuk dapat mendeteksi kecurangan apa saja yang mungkin terjadi dalam perusahaan klien.